

Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS XII SMA DI SURABAYA

Rikke Kurniawati

Pembimbing : Prof. Dr. H. Bambang Yulianto, M.Pd.

S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email: rikkekurniawati@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil UNAS Bahasa Indonesia pada tahun 2010/2011 mengalami keterpurukan yang cukup signifikan, hal itu disebabkan oleh pembelajaran membaca di SMA Surabaya belum dilaksanakan secara optimal. Kemerosotan hasil UNAS Bahasa Indonesia terlihat jelas dengan kelulusan nilai terkecil yang dialami peserta didik pada tahun 2010/2011 dibandingkan dengan hasil UNAS mata pelajaran lain. Berkaitan dengan hal itu, penelitian ini dikhususkan pada SMA Negeri dan Swasta di Surabaya yang seluruhnya berjumlah delapan. Salah satu sasarannya adalah kelas XII antara IPA dan IPS. Berdasarkan uraian di depan, permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada kelas XII SMA di Surabaya Tahun Pelajaran 2012/2013 menjadi dua rumusan masalah sebagai dasar utama untuk mencari seberapa besar tingkat kemampuan membaca pemahaman yang meliputi kemampuan kecepatan membaca dan kemampuan pemahaman bacaan. Masing-masing kedua rumusan masalah tersebut dibagi menjadi dua subbab, yaitu: 1) kemampuan membaca pemahaman SMA Negeri dengan SMA Swasta (Kota, Pinggiran, Favorit, dan Tidak Favorit) di Surabaya, 2) kemampuan pemahaman bacaan SMA Negeri dengan SMA Swasta (Kota, Pinggiran, Favorit, dan Tidak Favorit) di Surabaya.

Subjek penelitian ini adalah kelas XII antara IPA dan IPS SMA Negeri dan Swasta di Surabaya. Untuk itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, sehingga dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif. Prosedur pengumpulan data, yaitu peneliti mengambil data dilakukan secara langsung. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga jenis tes pemahaman bacaan, yakni ilmiah, umum, dan sastra. Ketiga jenis itu dibuat dalam bentuk tes objektif berupa tes pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban. Teknik penganalisisan data menggunakan statistika deskriptif. Prosedur penganalisisan data adalah mengukur kecepatan membaca (KM), mengukur pemahaman isi (PI), dan mengukur kemampuan membaca (KMP).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan pemahaman bacaan peserta didik sebesar **51%** dalam pemahaman isi bacaan dengan kecepatan membaca **234,83** kpm. Tingkat pemahaman bacaan sebesar **51%** dapat diketahui bahwa untuk pemahaman bacaan peserta didik memperoleh tingkat kemampuan membaca pemahaman **117,85** Kpm. Kemampuan yang diperoleh pada tingkat membaca pemahaman **117,85** Kpm merupakan waktu yang diperlukan untuk memahami isi bacaan. Dengan demikian, tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas XII SMA di Surabaya mencapai **117,85** Kpm dan pemahaman bacaan sebesar **51%**, kemampuan tersebut termasuk dalam kriteria kurang baik, karena kurang dari 70% pemahaman dengan minimum kelulusan SMA 250 kpm.

Kata kunci: Membaca, Kecepatan Membaca, Pemahaman Bacaan, Kemampuan Membaca Siswa Kelas XII SMA di Surabaya.

ABSTRACT

The research was motivated by the results UNAS Indonesian in 2010/2011 had a significant downturn, it is caused by learning to read in high school Surabaya has not been implemented optimally. The decline results Indonesian UNAS graduation pins with the smallest value experienced by the students in 2010/2011 compared with the results of other subjects UNAS. In relation with those ideas, this research is focused on the State and Private High School in Surabaya with the total amount is eight schools. One of the focus of the subject of the study is the students of XII Class of IPA(Science Program) and IPS (Social Program).

Based on the above explanation, the problems are focused on the Senior High School students of XII Class in Surabaya in the year 2012/2013 with two important research problems to find out how high is the reading comprehension ability to read fast and comprehend the text. Each of the research problems are divided into two sub-questions; they are: 1) Reading comprehension ability of state high school and private high school (in city, suburb, favorite, and non-favorite), 2)Text comprehending ability of state high school and private high school (in city, suburb, favorite, and non-favorite).

The subject of this research is the XII class of IPA and IPS of State high school and private high school. Then, this research uses analytical descriptive method, so it can be categorized as quantitative descriptive research. The data research collection technique is using documentation technique to select the data. Data collection procedure was taken directly. Data collection instruments are three kinds of reading

comprehension tests, they are scientific, general, and art. Those three kinds of tests are in the objective test with five choices. Data analysis technique uses descriptive statistics. Data analysis procedure is to find out how fast to read (KM), to understand the content (PI), and to comprehend the text (KMP).

From the result, it can be conclude that the level of reading comprehension ability is 51% for comprehending the content of the text with the speed 234,83 kpm. The level of text comprehension 51% is known that for the students' text comprehension is 117,85 Kpm. The ability on the reading comprehension 117,85 is the time needed to comprehend the content of the text. From this ppoint, reading comprehension ability level of XII class in Surabaya raise on 117,85 Kpm and the text comprehension is 51%, which that ability is a good criteria, because less that 70% of comprehension is the minimum graduation for High School is 250 Kpm.

Keywords : Reading, Reading Fast, Reading Comprehension, Reading Ability of Senior High School Students of XII Class in Surabaya.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah aktivitas pencarian informasi melalui lambang-lambang tertulis. Membaca adalah suatu proses menalar. Dalam proses pembelajaran di sekolah pengajaran membaca harus memeroleh perhatian yang serius dari pendidik bahasa Indonesia. Melalui pengajaran membaca, pendidik mengarahkan peserta didiknya, agar mampu dalam memahami isi bacaan. Namun, pada kenyataannya hasil UNAS Bahasa Indonesia pada tahun 2010/2011 mengalami keterpurukan yang cukup signifikan, hal itu disebabkan oleh pembelajaran membaca di SMA Surabaya belum dilaksanakan secara optimal. Kemerostan hasil UNAS Bahasa Indonesia terlihat jelas dengan kelulusan nilai terkecil yang dialami peserta didik pada tahun 2010/2011 dibandingkan dengan hasil UNAS mata pelajaran lain.

Kegiatan pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah data yang akurat, peneliti menyebarkan berupa tes yang terdiri atas tiga jenis tes bahan bacaan. Bahan tes tersebut terdiri atas jenis bahan bacaan ilmiah, umum, dan sastra. Bahan bacaan terdiri atas 30 bentuk soal objektif. Pengambilan data dilaksanakan pada delapan sekolah yang terdiri atas SMA Negeri dan SMA Swasta dapat mewakili sekolah SMA di Surabaya. Delapan sekolah tersebut antara lain, 1) SMA Negeri 9, 2) SMA Negeri 12, 3) SMA Negeri 19, 4) SMA Negeri 2, 5) SMA Trimurti, 6) SMA Wijaya Putra, 7) SMA Barunawati, dan 8) SMA Wachid Hasyim 5. Terpilihnya delapan sekolah terdiri atas letak geografis dan favorit atau tidak favoritnya sekolah.

Hasil pengamatan peneliti, kelas XII (IPA dan IPS) di SMA Negeri dan Swasta Surabaya Tahun Pelajaran 2012/2013 bahwa kemampuan kecepatan membaca dan pemahaman bacaan yang dilatar belakangi oleh kemampuan membaca pemahaman peserta didik perlu ditingkatkan dan mendapatkan perhatian khusus karena kemampuan pemahaman peserta didik SMA di Surabaya hanya sebesar 51% dengan pemahaman 117,85 kpm. Dengan demikian tingkat pemahaman peserta didik SMA di Surabaya pada tahun ajaran 2012/2013 termasuk kriteria kurang baik, karena kurang dari 70% pemahaman dengan minimum kelulusan SMA 250 kpm.

B. Batasan dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penelitian kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas XII di Surabaya. Adapun tujuan dari penelitian tersebut secara umum adalah mengetahui kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas XII SMA di Surabaya. khusus, tujuan penelitian tersebut antara lain untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas XII SMA di Surabaya.

C. Kajian Teori

1) Membaca

Membaca merupakan salah satu proses kejiwaan yang sangat rumit yang berlangsung pada diri pembaca. Pada dasarnya pembaca merekonstruksi amanat atau isi yang tersurat dan yang tersirat dalam bacaan yang dihadapinya Menurut Nurgiyantoro (1995:224) membaca merupakan aktivitas mental untuk memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Tampubolon (1987:5) juga berpendapat bahwa membaca merupakan suatu bagian atau komunikasi

tulisan. Maksudnya, simbol-simbol tulisan atau huruf diubah menjadi simbol-simbol bunyi bahasa. Membaca merupakan suatu kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan.

2) Membaca Cepat

Menurut Tampubolon (1990:31) menyatakan bahwa membaca cepat merupakan membaca yang mengutamakan kecepatan dan tidak mengabaikan pemahaman isi bacaannya. Soedarso (2005: 18) mengatakan bahwa membaca cepat adalah kemampuan membaca dengan memperhatikan tujuan dari membaca. Kecepatan membaca harus fleksibel, artinya kecepatan itu tidak harus selalu sama, ada kalanya diperlambat karena bahan-bahan dan tujuan kita membaca. Kecepatan membaca dapat disesuaikan dengan kebutuhan membaca apabila kata-kata dalam bacaan tergolong tidak asing, dapat dilalui dengan cepat. Namun, apabila ada kata-kata yang tergolong asing kecepatan membaca dapat diperlambat untuk memahami makna kata tersebut.

3) Membaca Pemahaman

Menurut Tarigan (1994:8) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan membaca yang mengutamakan makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi berada pada pikiran pembaca. Hal tersebut termasuk dalam membaca harus mengutamakan makna bacaan pada setiap hal yang tertulis. Sama halnya dengan membaca cepat. Membaca pemahaman merupakan sistem pemahaman bacaan dengan memperhitungkan waktu baca dan tingkat pemahaman terhadap bahan yang dibacanya.

Tampubolon (1990:8) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca untuk membina daya nalar. Membaca dalam pembinaan daya nalar merupakan kegiatan membaca yang dilakukan seseorang untuk memahami suatu makna yang tersirat pada hal tertulis, maka sebab itu untuk memahami suatu makna seseorang harus melatih daya nalar agar dapat menangkap makna yang tersirat pada hal tertulis.

METODE

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas XII SMA di Surabaya

menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil data dari penyebaran tes pemahaman dianalisis secara Statistik deskriptif.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu kemampuan membaca pemahaman, dibagi menjadi dua subvariabel yaitu kecepatan membaca dan pemahaman bacaan yang dilakukan oleh peserta didik kelas XII (IPA dan IPS) SMA Negeri dan Swasta Tahun Pelajaran 2012/2013 di Surabaya yang seluruhnya berjumlah delapan sekolah.

C. Populasi dan sampel Penelitian

Populasi penelitian dalam penelitian ini menggunakan sampel penelitian berdasarkan kriteria sekolah tengah kota, pinggiran, favorit, dan tidak favorit. Kriteria tersebut merupakan bentuk perwakilan pengambilan sampel sekolah di Surabaya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII (IPA dan IPS) SMA Negeri dan Swasta Tahun Pelajaran 2012/2013 yang seluruhnya berjumlah delapan sekolah di Surabaya. Pengambilan data dilaksanakan pada delapan sekolah yang terdiri atas SMA Negeri dan SMA Swasta dapat mewakili sekolah SMA di Surabaya. Delapan sekolah tersebut antara lain, 1) SMA Negeri 9, 2) SMA Negeri 12, 3) SMA Negeri 19, 4) SMA Negeri 2, 5) SMA Trimurti, 6) SMA Wijaya Putra, 7) SMA Barunawati, dan 8) SMA Wachid Hasyim 5. Terpilihnya delapan sekolah terdiri atas letak geografis dan favorit atau tidak favoritnya sekolah.

Dalam penelitian ini seluruh populasi yang berjumlah 504 orang digunakan sebagai sampel penelitian. Karena jumlah populasi di atas 500 orang, maka seluruh populasi sebagai sampel penelitian (Arikunto, 2006:120). Dengan demikian penelitian ini disebut penelitian populasi.

D, Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik tes digunakan dalam penelitian ini untuk menjangkau data. Studi tes ini merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan tes, karena melalui studi ini data berupa tes kecepatan membaca dan pemahaman bacaan dari tiap subjek dapat dijangkau atau diperoleh.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Berikut prosedur pengumpulannya:

1. Peneliti menjelaskan kepada pendidik kelas terkait rencana tes yang digunakan peserta didik dalam mengerjakan tes kecepatan membaca dan pemahaman bacaan.
2. Peneliti bersama pendidik bahasa Indonesia mengumpulkan tes yang dikerjakan oleh peserta didik, yang selanjutnya dibawa oleh peneliti untuk dianalisis.
3. Peneliti mengambil data dilakukan secara langsung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik penganalisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes pemahaman bacaan berupa nilai rerata. Nilai rerata membaca pemahaman dianalisis dengan cara statistik deskriptif.

Untuk memperoleh data tentang kecepatan membaca dan pemahaman bacaan penulis menggunakan data dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada peserta didik. Untuk mengukur KPM (kecepatan membaca) seseorang, perlu dilakukan hal-hal berikut:

a.1.a.1. Mengukur kecepatan membaca (KM)

Untuk menghitung KM dapat digunakan rumus sebagai berikut:

a.1.a.2. Mengukur Pemahaman Isi (PI)

Cara mengukur pemahaman isi wacana adalah dengan menghitung prosentase skor jawaban ideal dari pertanyaan tes pemahaman bacaan. Yang dirumuskan:

a.1.a.3. Mengukur Kemampuan Membaca (KMP)

Keterangan:

KM : Kemampuan Membaca

KB : Jumlah Kata dalam Bacaan

SM : Jumlah Sekor (detik) Membaca

PI/100 : Presentase Pemahaman Isi

KPM : Jumlah Kata Permenit

(Tampubolon, 1990:11)

Data yang berasal dari tes kemampuan membaca dianalisis lagi lebih lanjut dengan menggunakan prosedur perhitungan statistik sederhana, yaitu rumus mean. Penggunaan rumus ini bertujuan untuk mengetahui rerata kemampuan

pemahaman bacaan peserta didik. Rumus yang dipakai adalah

Keterangan:

M : mean (nilai rata-rata)

$\sum X$: jumlah nilai tes kemampuan membaca

N : jumlah siswa

G. Prsedur Analisis Data

Instrumen penganalisis data penelitian ini terdiri atas (1) kartu data, (2) kartu klasifikasi data, dan (3) kartu analisis. Adapun langkah-langkah sebagai berikut.

1. Data yang terkumpulkan kemudian dicatat pada kartu data. Kartu data tersebut selanjutnya diberikan kode berupa singkat huruf sesuai dengan nama sekolah dan jurusan peserta didik yang dipilih.
2. Setiap kartu data dikoreksi, apabila jawaban itu sesuai dengan kunci jawaban yang sudah ditentukan, maka dihitung dengan memberi skor antara jawaban yang salah atau benar.
3. Kartu data yang telah dikoreksi, kemudian diklasifikasikan berdasarkan pada nama sekolah dan jurusan peserta didik yang dipilih.
4. Kartu data yang telah diklasifikasikan tersebut, kemudian dianalisis dengan memberi skor yang sesuai jawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rerata Skor Kecepatan Membaca Peserta Didik Sma Di Surabaya

Hasil skor rerata kecepatan membaca peserta didik SMA di Surabaya yang terdiri atas SMA Negeri dan Swasta berjumlah delapan sekolah yang masing-masing empat sekolah dengan kategori yang berbeda-beda, sebagaimana yang terdapat pada Tabel berikut.

Tabel Rerata Skor Kecepatan Membaca Peserta Didik SMA di Surabaya

No.	Nama Sekolah	Nilai Rerata
1.	SMA Negeri 9	190,32 Kpm
2.	SMA Negeri 12	197,76 Kpm
3.	SMA Negeri 2	291,37 Kpm

Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman

4.	SMA Negeri 19	217,35 Kpm
5.	SMA Trimurti	263,3 Kpm
6.	SMA Wijaya Putra	209,63 Kpm
7.	SMA Barunawati	250,05 Kpm
8.	SMA Wachid Hasyim 5	258,92 Kpm
Jumlah		1878,7
Rerata Kecepatan Membaca		234,83 Kpm

Hasil analisis data kemampuan kecepatan membaca merupakan membaca yang mengutamakan kecepatan dan tidak mengabaikan pemahaman isi bacaannya. Hasil penelitian peserta didik kelas XII (IPA dan IPS) SMA di Surabaya yang terdapat pada Tabel mencapai rerata mencapai **234,83** kpm berdasarkan kriteria tingkat kemampuan kecepatan baca dalam kriteria baik karena lebih dari 60% peserta didik memiliki kecepatan baca dari 200 kpm. Dengan demikian, teori Soedarso (1993:18) dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian pada peserta didik kelas XII (IPA dan IPS) SMA di Surabaya.

Setiap sekolah SMA di Surabaya memiliki kemampuan dalam kecepatan membaca yang berbeda. Jadi, kecepatan membaca itu harus fleksibel. Artinya, kecepatan membaca tidak haruslah sama. Kecepatan membaca yang dimiliki setiap peserta didik bergantung pada bahan yang dihadapi dan tujuan pembacanya. Bahan yang dihadapi oleh peserta didik untuk mengukur kemampuan kecepatan baca terdiri atas tiga jenis tes bahan bacaan yang termasuk jenis tes bacaan ilmiah, umum, dan sastra. Hasil penelitian pada peserta didik kelas XII SMA di Surabaya dapat dibuktikan berdasarkan teori Soedarso (1993:18) yang berkaitan dengan tingkat kemampuan kecepatan membaca peserta didik dengan kecepatan baca **234,83** kpm. Dengan demikian tingkat kemampuan baca peserta didik kelas XII di Surabaya termasuk dalam kriteria baik, karena lebih dari 60% peserta didik memiliki kemampuan kecepatan baca 200 kpm.

B. Rerata Skor Pemahaman Isi Peserta Didik SMA di Surabaya

Hasil skor rerata pemahaman isi peserta didik SMA di Surabaya yang terdiri atas SMA Negeri

dan Swasta berjumlah delapan sekolah yang masing-masing empat sekolah dengan kategori yang berbeda-beda, sebagaimana yang terdapat pada Tabel berikut.

Tabel Rerata Skor Pemahaman Isi Peserta Didik SMA di Surabaya

No.	Nama Sekolah	Nilai Rerata
1.	SMA Negeri 9	58%
2.	SMA Negeri 12	60%
3.	SMA Negeri 2	55%
4.	SMA Negeri 19	52%
5.	SMA Trimurti	49%
6.	SMA Wijaya Putra	47%
7.	SMA Barunawati	44%
8.	SMA Wachid Hasyim 5	43%
Jumlah		408%
Rerata Pemahaman Bacaan		51%

Hasil analisis data kemampuan pemahaman isi peserta didik kelas XII (IPA dan IPS) SMA di Surabaya yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dalam memahami isi bacaan terdapat pada Tabel mencapai rerata adalah **51%**, berdasarkan kriteria tingkat kemampuan pemahaman bacaan berdasarkan isi wacana dalam kriteria kurang baik, karena kurang dari 60% peserta didik hanya memiliki pemahaman isi wacana sebesar 51%.

Setiap sekolah SMA di Surabaya memiliki kemampuan dalam pemahaman isi yang berbeda hal tersebut sesuai dengan tujuan membaca peserta didik untuk memahami isi bacaan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori Nurhadi (dalam Mintowati, 2002:6) yang berkaitan dengan tujuan peserta didik untuk memahami isi wacana. Perolehan skor kemampuan pemahaman bacaan peserta didik SMA di Surabaya sebesar **51%**. Dari hasil **51%** pada tingkat kemampuan membaca pemahaman bahwa peserta didik hanya bertujuan untuk memperoleh kenikmatan emosi dan hanya mengisi waktu luang saja yang diberikan guru untuk menjalani tes pemahaman dari peneliti. Peserta didik hanya bertujuan untuk memperoleh kenikmatan emosi dan mengisi waktu luang saja sehingga berpengaruh pada proses membaca dan pemahaman bacaan. Berpengaruhnya proses dan pemahaman bacaan

sehingga membuat peserta didik kurang memperoleh pemahaman bacaan. Kurangnya pemahaman bacaan peserta didik kelas XII SMA di Surabaya termasuk dalam kriteria kurang baik, karena kurang dari 60% tingkat pemahaman bacaan peserta didik SMA di Surabaya.

C. Rerata Skor Membaca Pemahaman Peserta Didik SMA di Surabaya

Hasil skor rerata kemampuan membaca pemahaman peserta didik SMA di Surabaya yang terdiri atas SMA Negeri dan Swasta berjumlah delapan sekolah yang masing-masing empat sekolah dengan kategori yang berbeda-beda, sebagaimana yang terdapat pada Tabel berikut.

Tabel Rerata Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik SMA di Surabaya

No.	Nama Sekolah	Nilai Rerata
1.	SMA Negeri 9	108,97 Kpm
2.	SMA Negeri 12	109,8 Kpm
3.	SMA Negeri 2	159,20 Kpm
4.	SMA Negeri 19	113,2 Kpm
5.	SMA Trimurti	130,4 Kpm
6.	SMA Wijaya Putra	99,02 Kpm
7.	SMA Barunawati	110,33 Kpm
8.	SMA Wachid Hasyim 5	111,89 Kpm
Jumlah		942,81
Rerata Kecepatan Membaca		117,85 Kpm

Hasil analisis data kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan menguasai bahan bacaan secara lengkap, luas, dan menyeluruh. Selanjutnya, untuk mengetahui ide pokok secara detail dan memahami isi bacaan yang penting. Kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas XII (IPA dan IPS) SMA di Surabaya yang terdapat pada Tabel mencapai tingkat pemahaman bacaan **117,85** kpm. Dengan demikian tingkat pemahaman bacaan yang diperoleh peserta didik sebesar 51% dengan kemampuan membaca pemahaman **117,85** kpm.

setiap sekolah SMA di Surabaya memiliki kemampuan kecepatan membaca dalam pemahaman bacaan yang berbeda. Perbedaan tersebut sesuai dengan tujuan membaca peserta didik yang dapat

mempengaruhi proses pemahaman bacaan. Kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat berdasarkan hasil dari penelitian kecepatan bacaan dan pemahaman bacaan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa tingkat kemampuan pemahaman bacaan peserta didik sebesar **51%** dalam pemahaman isi bacaan dengan kecepatan membaca **234,83** kpm. Dengan tingkat pemahaman bacaan sebesar **51%** dapat diketahui bahwa untuk pemahaman bacaan peserta didik memperoleh tingkat kemampuan membaca pemahaman **117,85** Kpm. Kemampuan yang diperoleh pada tingkat membaca pemahaman **117,85** Kpm merupakan waktu yang diperlukan untuk memahami isi bacaan. Dengan demikian, tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas XII SMA di Surabaya mencapai **117,85** Kpm, tingkat pemahaman tersebut termasuk dalam kriteria kurang baik, karena kurang dari 70% dengan minimum kelulusan SMA 250 kpm.

D. Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik SMA Negeri dengan SMA Swasta di Surabaya

Hasil penelitian kemampuan membaca pemahaman berdasarkan hasil dari kecepatan membaca dan pemahaman bacaan peserta didik SMA Negeri dan SMA Swasta di Surabaya memiliki kemampuan yang berbeda.pada dasarnya prestasi yang dimiliki oleh peserta didik SMA Negeri lebih unggul dibandingkan dengan peserta didik SMA Swasta, ternyata hal tersebut terbukti dengan adanya penelitian kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan membaca pemahaman yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat perbedaan kemampuan membaca pemahaman bahwa peserta didik SMA Negeri lebih unggul dibandingkan dengan peserta didik SMA Swasta di Surabaya. Hal itu dapat dilihat pada Tabel **SMA Negeri** dan Tabel **SMA Swasta** sebagai berikut:

Tabel SMA Negeri Rerata Skor Kemampuan Pemahaman Bacaan dan Membaca Pemahaman Peserta Didik SMA Negeri di Surabaya

Nama Sekolah	Pemahaman Bacaan	Membaca Pemahaman
SMA Negeri 9	58%	108,97
SMA Negeri 2	60%	119,47
SMA Negeri 19	55%	159,2
SMA Negeri 12	52%	113,26

Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman

Jumlah	225%	500,9
Rerata	56,25%	125,22

Tabel **SMA Negeri** dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik SMA Negeri di Surabaya mencapai **125,22 kpm** dengan pemahaman bacaan sebesar **56,25%**. Dengan demikian kriteria kelulusan untuk peserta didik SMA Negeri di Surabaya belum memenuhi syarat tingkat minimum SMA sebesar 70% dengan 250 kpm. Kemampuan membaca pemahaman peserta didik SMA Negeri di Surabaya belum memenuhi syarat kriteria kelulusan SMA karena kemampuan membaca pemahaman peserta didik hanya mencapai **125,22 kpm** dengan pemahaman bacaan sebesar **56,25%**. Hal tersebut termasuk kriteria kurang baik karena pemahaman bacaan kurang dari 70% dari 250 kpm. Kualitas peserta didik termasuk kriteria kurang baik sehingga berdampak negatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan adanya hasil UNAS Bahasa Indonesia yang mengalami kemerosotan pada tahun 2010/2011. Perhatikan **Tabel SMA Swasta** yang menjelaskan tentang kemampuan membaca pemahaman peserta didik SMA Swasta di Surabaya.

Tabel SMA Swasta Rerata Skor Kemampuan Membaca Pemahaman dan Membaca Pemahaman Peserta Didik SMA Swasta di Surabaya

Nama Sekolah	Pemahaman Bacaan	Membaca Pemahaman
SMA Trimurti	49%	130,4
SMA Wijaya Putra	47%	99,02
SMA Barunawati	44%	110,33
SMA Wachid Hasyim 5	43%	111,89
Jumlah	183%	451,64
Rerata	45,75%	112,91

Tabel **SMA Swasta** dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik SMA Swasta di Surabaya mencapai **112,91 kpm** dengan pemahaman bacaan sebesar **45,75%**. Dengan demikian kriteria kelulusan untuk peserta didik SMA Negeri di Surabaya belum memenuhi

syarat tingkat minimum SMA sebesar 70% dengan 250 kpm. Kemampuan membaca pemahaman peserta didik SMA Swasta di Surabaya belum memenuhi syarat kriteria kelulusan SMA karena kemampuan membaca pemahaman peserta didik hanya mencapai **112,91 kpm** dengan pemahaman bacaan sebesar **45,75%**. Hal tersebut termasuk kriteria kurang baik karena pemahaman bacaan kurang dari 70% dari 250 kpm. Kualitas peserta didik termasuk kriteria kurang baik sehingga berdampak negatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan adanya hasil UNAS Bahasa Indonesia yang mengalami kemerosotan pada tahun 2010/2011.

Berdasarkan penjelasan Tabel **SMA Negeri** dan Tabel **SMA Swasta** dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik SMA Negeri di Surabaya lebih unggul dibandingkan dengan SMA Swasta di Surabaya karena tingkat membaca pemahaman peserta didik SMA Negeri mencapai **125,22 kpm** dengan pemahaman bacaan sebesar **56,25%**. Kemampuan membaca pemahaman peserta didik SMA Negeri lebih unggul dibandingkan dengan kemampuan membaca pemahaman peserta didik SMA Swasta yang mencapai **112,91 kpm** dengan pemahaman bacaan sebesar **45,75%**. Dengan kemampuan peserta didik tidak termasuk kriteria baik karena pemahaman peserta didik SMA Negeri maupun peserta didik SMA Swasta di Surabaya tidak mencapai batas minimum kelulusan SMA sebesar 70% dengan kemampuan membaca pemahaman 250 kpm. Hal itu terbukti ketika peneliti menyebarkan tes peserta didik kurang konsentrasi dalam pemahaman bacaan sehingga mempengaruhi proses kegiatan membaca berlangsung. Ada pula peserta didik yang hanya mementingkan kecepatan dalam baca saja sehingga peserta didik tidak dapat memahami isi bacaan. Peneliti juga menemukan kasus pada peserta didik pada waktu kegiatan membaca berlangsung masih ada peserta didik yang berbicara antara satu dengan yang lainnya sehingga berdampak negatif pada kecepatan baca dan pemahaman isi bacaan. Kasus seperti itulah yang ditemukan peneliti ketika menjalani penelitian. Berdasarkan kasus yang telah ditemukan peneliti ketika menjalani penelitian berdampak negatif pada pemahaman peserta didik. Kurangnya pemahaman pada peserta didik SMA di Surabaya berdampak negatif pada kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut telah terbukti dengan adanya hasil kelulusan UNAS Bahasa Indonesia

tahun kelulusan 2010/2011 yang mengalami kemerosotan dibandingkan bidang studi lain.

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas XII SMA di Surabaya Tahun Pelajaran 2012/2013, untuk menemukan kemampuan membaca pemahaman berdasarkan kemampuan kecepatan membaca dan kemampuan bacaan. Berikut ini akan dipaparkan simpulan hasil penelitian pada peserta didik kelas XII SMA di Surabaya.

Dapat disimpulkan bahwa setiap sekolah SMA di Surabaya memiliki kemampuan dalam kecepatan membaca yang berbeda. Jadi, kecepatan membaca itu tidak sama. Kecepatan membaca yang dimiliki setiap peserta didik bergantung pada bahan yang dihadapi dan tujuan pembacanya. Bahan yang dihadapi oleh peserta didik untuk mengukur kemampuan kecepatan baca terdiri atas tiga jenis tes bahan bacaan yang termasuk jenis tes bacaan ilmiah, umum, dan sastra. Hasil penelitian pada peserta didik kelas XII SMA di Surabaya dapat dibuktikan berdasarkan teori Soerdarso (1993:18) yang berkaitan dengan tingkat kemampuan kecepatan membaca peserta didik dengan kecepatan baca **234,83** kpm. Dengan demikian tingkat kemampuan baca peserta didik kelas XII di Surabaya termasuk dalam kriteria baik, karena lebih dari 60% peserta didik memiliki kemampuan kecepatan baca 200 kpm.

Hasil penelitian pada tingkat kemampuan pemahaman bacaan setiap sekolah SMA di Surabaya memiliki kemampuan dalam pemahaman isi yang berbeda hal tersebut sesuai dengan tujuan membaca peserta didik untuk memahami isi bacaan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Nurhadi, 1989:10) yang berkaitan dengan tujuan peserta didik untuk memahami isi wacana. Perolehan skor kemampuan pemahaman bacaan peserta didik SMA di Surabaya sebesar **51%**. Dari hasil **51%** pada tingkat kemampuan membaca pemahaman bahwa peserta didik hanya bertujuan untuk memperoleh kenikmatan emosi dan hanya mengisi waktu luang saja yang diberikan guru untuk menjalani tes pemahaman dari peneliti. Peserta didik hanya bertujuan untuk memperoleh kenikmatan emosi dan mengisi waktu luang saja sehingga berpengaruh pada proses membaca dan pemahaman bacaan.

Berpengaruhnya proses dan pemahaman bacaan sehingga membuat peserta didik kurang memperoleh pemahaman bacaan. Kurangnya pemahaman bacaan peserta didik kelas XII SMA di Surabaya termasuk dalam kriteria kurang baik, karena kurang dari 60% tingkat pemahaman bacaan peserta didik SMA di Surabaya.

Kemampuan membaca peserta didik dapat dilihat pada tingkat kemampuan kecepatan membaca dalam pemahaman bacaan. Setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan membaca yang berbeda. Perbedaan tersebut sesuai dengan tujuan membaca peserta didik yang dapat mempengaruhi proses pemahaman bacaan. Kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat berdasarkan hasil dari penelitian kecepatan bacaan dan pemahaman bacaan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa tingkat kemampuan pemahaman bacaan peserta didik sebesar **51%** dalam pemahaman isi bacaan dengan kecepatan membaca **234,83** kpm. Dengan tingkat pemahaman bacaan sebesar **51%** dapat diketahui bahwa untuk pemahaman bacaan peserta didik memperoleh tingkat kemampuan membaca pemahaman **117,85** Kpm. Kemampuan yang diperoleh pada tingkat membaca pemahaman **117,85** Kpm merupakan waktu yang diperlukan untuk memahami isi bacaan. Dengan demikian, tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas XII SMA di Surabaya mencapai **117,85** Kpm, tingkat pemahaman tersebut termasuk dalam kriteria kurang baik, karena kurang dari 70% pemahaman dengan minimum kelulusan SMA 250 kpm.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan kemampuan membaca pemahaman yang berdasarkan hasil penelitian kecepatan baca dan pemahaman bacaan dapat disimpulkan bahwa kurangnya siswa dalam latihan membaca pemahaman sehingga tingkat pemahaman bacaan tidak mencapai batas minimum kelulusan SMA dengan pemahaman bacaan mencapai 70% dengan membaca pemahaman 250 kpm. Tidak tercapainya kemampuan membaca pemahaman peserta didik juga dikarenakan pendidik kurang memberikan pelatihan dan memotivasi peserta didik. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik, pendidik harus lebih memotivasi peserta didik untuk lebih fokus pada tujuan awal membaca sehingga tidak mempengaruhi proses membaca dan pemahaman bacaan. Kurangnya pemahaman pada peserta didik SMA di Surabaya

berdampak negatif pada kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut telah terbukti dengan adanya hasil kelulusan UNAS Bahasa Indonesia tahun kelulusan 2010/2011 yang mengalami kemerosotan dibandingkan bidang studi lain.

B. Saran

Berdasarkan penelitian maka peneliti mengajukan saran antara lain sebagai berikut.

1. Bagi pendidik, penulis menyarankan agar pendidik lebih memotivasi siswa dalam latihan membaca pemahaman, dari latihan membaca pemahaman peserta didik dapat berupaya meningkatkan kemampuan pemahaman membaca melalui kegiatan latihan tersebut. Dengan demikian, pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Dari penelitian kecil di kelas maka penelitian tersebut akan meningkatkan profesionalitas sebagai pendidik.
2. Bagi peserta didik, penulis menyarankan agar peserta didik memperbanyak latihan membaca pemahaman untuk menambah kemampuan membaca pemahaman. Peserta didik lebih meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui kecepatan membaca dan pemahaman bacaan.
3. Bagi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang hendak menulis skripsi,

penulis merekomendasikan agar meneliti kemampuan membaca lebih jauh lagi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di bidang kemampuan membaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiah. 1993. *Strategi Pembelajaran Membaca*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1986. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Kelas III Sekolah Menengah Atas (SMA) Jawa Timur*. Jakarta: Depdikbud.
- Harrimurti Kridalaksana. 1984. *Ilmu Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Malang: Sinar Baru.
- Nurhadi. 1989. *Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca?*. Bandung: C.V. Sinar Baru.